

Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Berbasis Model *ARIAS* di Kelas III Sekolah Dasar

Chintya Oktaviani^{1*}, Risda Amini^{2*}

¹ Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

² Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Corresponding author: cintiaoktaviani976@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to develop Pop Up Book learning media in integrated thematic learning that is valid and practical. The type of research conducted is Research and Development (R&D) using the ADDIE development model with the Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation stages. Data collection uses a validation sheet, and a response questionnaire. Where the validation sheet consists of material expert validation sheets, media expert validation sheets and linguist validation sheets.

The results of research on the development of Pop Up Book learning media were developed through the validation stages of material aspects, media aspects, and language aspects. In the material aspect, it shows 87.5% valid category. In the media aspect, the percentage of 96% is very valid, and in the language aspect, the percentage is 93.7%, the category is very valid. While the practicality test at the trial stage for students obtained an average score of 91% and the practicality of the teacher obtained an average score of 92% with a very practical category. For the results of the practicality of the implementation phase, teachers get an average score of 96%, and students get an average score of 93% (very practical category).

Keywords: *Learning Media; Pop Up Book; ADDIE*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Book* pada pembelajaran tematik terpadu yang valid dan praktis. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Research and Development (*R&D*) menggunakan model pengembangan *ADDIE* dengan tahap Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluasi. Pengumpulan data menggunakan lembar validasi, dan angket respon. Dimana lembar validasi terdiri dari lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli media dan lembar validasi ahli bahasa.

Hasil dari penelitian pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* yang dikembangkan melalui tahapan validasi aspek materi, aspek media, dan aspek bahasa. Pada aspek materi menunjukkan 87,5% kategori valid. Pada aspek media memperoleh persentase 96% kategori sangat valid dan pada aspek bahasa memperoleh persentase 93,7% kategori sangat valid. Sedangkan uji praktikalitas pada tahap uji coba kepada peserta didik memperoleh skor rata-rata 91% dan praktikalitas guru memperoleh skor rata-rata 92% dengan kategori sangat praktis. Untuk hasil praktikalitas tahap implementasi, untuk guru memperoleh skor rata-rata 96%, dan peserta didik mendapatkan skor rata-rata 93% (kategori sangat praktis).

Kata Kunci: *Media Pembelajaran; Pop Up Book; ADDIE*

Pendahuluan

Individu yang cerdas adalah individu yang memiliki ilmu pengetahuan, upaya yang dapat dilakukan dalam menjadikan setiap individu cerdas dan berilmu maka setiap individu harus giat dalam belajar, karena belajar ialah suatu proses yang tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa yang akan mencapai hasil yang optimal. Belajar dapat dilakukan dimana saja dan tidak mengenal waktu.

Proses belajar yang dilakukan secara formal ialah disekolah yang bertujuan untuk mengarahkan perubahan tingkah laku, dan pengetahuan peserta didik, salah satu proses keberhasilan belajar ialah bergantung pada kompetensi guru dalam mengajar. Dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik tidak sekedar melihat dan meniru dari apa yang diamati dan diajarkan oleh guru saja, tetapi ia harus bisa menyeleksi, menyaring, memberi arti, dan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. proses pembelajaran akan terlihat menarik apabila guru menyampaikan pengetahuan tersebut dengan cara yang dapat dipahami oleh peserta didik, karena pemahaman pada setiap peserta didik berbeda-beda ada yang cepat menangkap materi tersebut dan ada juga yang tidak cepat menangkap.

Langkah yang digunakan dalam mengatasi hal tersebut, maka pendidik harus kreatif dan memiliki cara tertentu agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan (Anita et al., 2020). Maka dalam hal ini pendidik dituntut untuk dapat membuat media pembelajaran yang menarik, dan sesuai materi agar peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton. Didalam dunia pendidikan seorang pendidik menjadikan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Pembelajaran tematik, yaitu salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, menumbuhkan sikap positif dan meningkatkan keterampilan pada peserta didik secara seimbang (Alawiyah, 2013). Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau digabung. Tema merupakan wadah untuk mengetahui berbagai macam materi kepada peserta didik secara keseluruhan. Jadi tematik ialah menggabungkan semua kurikulum dalam bagian-bagian yang utuh sehingga membuat pelajaran sarat akan nilai, bermakna, dan mudah dipahami oleh peserta didik (Amini dan Usmeldi, 2022).

Salah satu penunjang proses pembelajaran adalah media belajar, dimana media belajar adalah alat atau perantara yang dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan materi bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran (Suriani et al., 2020). Dalam Depdiknas tahun 2003 disebutkan bahwa media belajar diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan pendidik sebagai sarana untuk belajar. Media merupakan suatu alat komunikasi untuk menyalurkan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (peserta didik) dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2011). Pengembangan media pembelajaran berbasis pendekatan pembelajaran menuntut guru untuk dapat menggunakan pendekatan yang tepat sehingga media pembelajaran dapat berfungsi dengan baik (Amini et al., 2020). Karakteristik media yang ideal disekolah dasar yaitu media yang mampu menarik perhatian peserta didik pada kegiatan proses pembelajaran dan juga dapat lebih merangsang kegiatan belajar peserta didik (Tanwir et al., 2018).

Model pembelajaran *ARIAS* adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin pada siswa, kegiatan belajar ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa (Amri, 2014). Terdapat 5 komponen utama dalam *ARIAS* yaitu *assurance* atau kepercayaan diri, komponen ini memiliki hubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil, yang kedua *relevance* berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang berhubungan dengan masa yang akan datang, relevansi membuat siswa merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat, dan berguna bagi kehidupan mereka, yang ketiga *interest* merupakan suatu rasa

suka atau rasa ketertarikan pada hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh, keempat adalah *assesment* adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi siswa, yang terakhir adalah *statisfaction* merupakan segala hal yang berhubungan dengan rasa bangga dan puas atas hal yang dicapai.

Model pembelajaran *ARIAS* dapat dioptimalkan dengan bantuan multimedia interaktif. Multimedia interaktif adalah suatu media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya (Daryanto, 2010). Dengan menggunakan multimedia interaktif dalam pembelajaran diharapkan siswa lebih mampu memahami pembelajaran dengan lebih mudah.

Pembelajaran adalah proses yang unik, dimana didalamnya terdapat interaksi berbagai komponen yang tidak sepenuhnya bisa digeneralisasikan secara umum (Indrawati, 2015). Dalam proses pembelajaran tematik sebaiknya guru memakai media ajar yang bervariasi yang bisa menarik minat peserta didik untuk belajar dan paham akan materi serta media yang sesuai (Trisno, 2019). Penyediaan buku cetak juga tidak cukup untuk membuat peserta didik paham, namun juga harus didukung oleh sarana dan prasana yang menunjang untuk proses belajar seperti media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik seperti buku bergambar, majalah, atau media lainnya. Perlu diketahui bahwa peserta didik pada jenjang sekolah dasar sangat senang melihat buku-buku bergambar sehingga menarik perhatian siswa untuk membaca.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SDN 01 Bandar Buat dan SDN 08 Padang Besi pada tanggal 20-22 Oktober 2022 didapatkan bahwa pada saat kegiatan belajar sudah menggunakan media pembelajaran namun media yang digunakan hanya berupa gambar saja, sehingga siswa merasa bosan dalam pembelajaran. selain itu dalam pembelajaran yang digunakan guru hanya menggunakan buku cetak berupa buku teks dan LKS. Pada saat belajar siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, pada saat belajar guru menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru kemudian siswa mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar, siswa merasa kurang percaya diri dalam mengerjakan soal sehingga membutuhkan waktu yang lama serta merasa bosan saat mengikuti kegiatan belajar.

Hal yang dapat dilakukan untuk membuat peserta didik paham akan materi, serta aktif dan kondusif saat pembelajaran, maka diperlukan media yang sesuai sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, yaitu yang dapat menarik perhatian peserta didik agar tidak bosan dan mempermudah peserta didik memahami materi serta menjadikan pembelajaran kondusif dan aktif. Media yang diperlukan tersebut berupa media nyata atau konkret yaitu media yang dapat memberikan gambaran atau contoh bentuk yang sebenarnya kepada peserta didik tentang materi yang diajarkan, serta media yang cocok digunakan yaitu media dengan penyampaian materi yang jelas dan sesuai serta dengan gambar-gambar yang menarik untuk dilihat dikarenakan peserta didik ini sangat menyukai serta antusias saat menggunakan media-media yang ada gambar, warna yang menarik serta materi dan kata-kata yang tidak terlalu rumit.

Maka dari itu, untuk membuat pembelajaran menjadi menarik, aktif, dan mudah mengingat materi serta tidak membosankan, maka penulis bermaksud untuk

mengaplikasikan materi pembelajaran tematik tersebut kedalam bentuk media berbasis gambar atau media visual. Media ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran alternative untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dikarenakan beberapa aspek diantaranya adalah a) mudah disajikan dalam proses pembelajaran, b) lebih dapat menarik perhatian siswa serta media gambar yang cocok untuk disajikan ke peserta didik menurut penulis ialah media gambar berbasis *Pop Up Book* karena, Media *Pop Up Book* ini dapat membuat peserta didik lebih tertarik, semangat, dan aktif saat proses pembelajaran, serta memudahkan peserta didik paham akan materi yang disampaikan oleh pendidik dengan menggunakan media tersebut serta pembelajaran yang sedang dilakukannya lebih menyenangkan. Selain itu peserta didik juga akan lebih mandiri dan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatifnya. *Pop Up Book* adalah media berbentuk 3D dan memiliki gambar timbul jika halaman dibuka.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini dilakukan dengan Tujuan menggunakan jenis penelitian dan pengembangan ini dalam pendidikan antara lain adalah bukan untuk merumuskan maupun menguji teori tetapi mengembangkan produk yang efektif yang akan digunakan di sekolah dasar (Imran & Amini, 2020). Dalam penelitian pengembangan ini terdapat banyak model, namun model yang penulis gunakan adalah model *ADDIE*. Dengan langkah analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), penerapan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

Hasil dan Pembahasan

Tahap *Analysis* (analisis) diawali dengan melakukan studi pendahuluan ke sekolah. Dari hasil studi pendahuluan ditemukan permasalahan media pembelajaran yang digunakan pada sekolah ini belum bervariasi terutama pada media pembelajaran visual misalnya seperti gambar, model, objek, bagan, grafik dan lainnya. Sehingga menyebabkan pola pembelajaran yang konvensional yang mana pembelajaran berpusat kepada guru dan peserta didik hanya menerima informasi. Studi pendahuluan dilakukan dengan menganalisis serta mengumpulkan informasi kebutuhan guru serta peserta didik dan juga penerapan kurikulum di SD.

Tahap *Design* (merancang) yaitu proses perancangan media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis model *ARIAS* di kelas III SD. Media pembelajarang yang dikembangkan diperlukan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas III SD serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan *Pop Up Book* berbasis model *ARIAS* sehingga media pembelajaran tidak monoton, maka terdapat banyak gambar yang menarik.



Gambar 1. *Pop Up Book*

Tahap *Development* (pengembangan) media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis model *ARIAS* yaitu dengan uji validitas media pembelajaran agar memperoleh kritik juga saran dari validator, kemudian media pembelajaran tersebut direvisi sesuai masukan dari validator sehingga memperoleh hasil media pembelajaran yang valid. Media yang sudah valid diuji cobakan kepada peserta didik di kelas III SD dengan tujuan mendapatkan data praktikalitas media pembelajaran. Adapun data dari tahap pengembangan ini, adalah:

Tabel 1. Persentase Validitas Media Pembelajaran Keseluruhan

No	Validator	Persentase	Ket.
1	Validator I (Materi)	87,5%	Valid
2	Validator II (Media)	96%	Sangat Valid
3	Validator III (Bahasa)	93,7%	Sangat Valid
Rata-rata Keseluruhan		92,4%	Sangat Valid

Praktikalitas ini diperoleh dari analisis dan pengamatan selama proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang sudah divalidasi oleh para ahli. Setelah melakukan uji coba, guru dan peserta didik akan diminta untuk mengisi angket respon dengan memberikan penilaian yang sudah disediakan. Hasil analisis terhadap respon guru dan peserta didik mendapatkan kepraktisan sehingga praktikalitas media pembelajaran berada dikategori sangat praktis digunakan. Hasil pengumpulan data praktikalitas peserta didik mendapatkan skor rata-rata 91% dengan kategori sangat praktis. Sedangkan untuk angket pengumpulan data praktikalitas guru memperoleh skor rata-rata 92% dengan kategori sangat praktis. Subjek uji coba dilaksanakan pada subjek penelitian skala kecil yaitu di kelas III SDN 01 Bandar Buat dengan jumlah peserta didik 28 siswa, terdiri dari laki-laki, perempuan, dan seorang guru kelas III.

Tahap *Implementation* (penerapan) dilaksanakan sesudah media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis model *ARIAS* di kelas III SD yang telah dikembangkan diakui valid oleh validator. Kemudian diterapkan di SDN 15 Ulu Gadut. Subyek penelitian berjumlah siswa, terdiri dari 14 laki-laki serta 14 perempuan, juga seorang guru kelas III. Hasil angket pengumpulan data praktikalitas peserta didik mendapatkan skor rata-rata 93% dengan kategori sangat praktis. Sedangkan untuk angket pengumpulan data praktikalitas guru memperoleh skor rata-rata 96% dengan kategori sangat praktis. Penelitian ini bertujuan untuk menetapkan bahwa media pembelajaran yang telah dikembangkan pada tahap uji kelayakan dan kepraktisan sudah dapat digunakan di sekolah dasar, sehingga dapat memecahkan masalah yang telah diamati.

Tahap *Evaluation* (evaluasi) Pada tahap ini, yang digunakan adalah angket respon guru serta peserta didik guna mendapatkan skor kepraktisan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Uji kepraktisan ini dilaksanakan guna mendapat suatu data media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis model *ARIAS* telah praktis dan dapat diaplikasikan di kelas III SD pada proses belajar mengajar.

Kesimpulan

Media pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* berbasis model *ARIAS* di kelas III SD” dinyatakan valid juga praktis. Media pembelajaran ini dikembangkan guna membuat siswa lebih antusias dalam belajar menggunakan media pembelajaran agar menjadi bermakna.

Daftar Pustaka

- Amini, R., & Usmeldi. (2022). Developing the Interactive e-Module Based on Integrated Learning for Primary School Students. *International Journal of Information and Education Technology*, 12(4), 272–279. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2022.12.4.1615>
- Amini, R. et al. (2020) "The development of student's worksheet use integrated model with character load at lower grade class," *Journal of Physics: Conference Series*, 1470(1). doi: 10.1088/1742-6596/1470/1/012085.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya Arikunto
- Anita, Y., Putera, R. F., & Ladiva, H. B. (2020). Kognitif Moral dalam Upaya Pembangunan Emotional Intelligence Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara ...*, 5(2). <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMT/article/view/1656>
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Aditama.
- Imran, A., Amini, R., & Fitria, Y. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Model Learning Cycle 5E di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 343–349. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.691>
- Suriani, Ari; Sukma, Elfia; Indrawati, T. (2020). Penggunaan Media Literasi Kelas Awal di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107623>
- Tanwir, T., Rahman F, A., & Rahman F, A. (2018). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Ict Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Pada Smk Negeri 1 Kota Parepare. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 11–36. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i1.732>
- Trisno, R. A. dan I. (2019). The Effect Of Problem Solving Method on Motivation and Learning Mathematic Results of Class V Sdn 29 Saok Laweh Kabupaten Solok. *International Journal of Educational Dynamics*, 1(1), 303–308. <https://doi.org/10.24036/ijeds.v1i1.69>